

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Data terkini menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia kembali menyentuh angka 10,19% pada September 2020, bertambah 2,76 juta orang bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena pandemi yang menyebabkan perekonomian tidak bisa berjalan seperti biasanya. Tingkat pengangguran pun meningkat hingga 7,07% dari 5,23%, meningkatnya tingkat pengangguran ini dipicu oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), hingga menyebabkan banyak pihak perusahaan yang harus mengalami pemberhentian aktivitas, hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan tidak lagi mampu untuk memberikan upah kepada para pekerjanya dan berakhir dengan pemutusan hubungan kerja atau yang biasa kita kenal dengan sebutan PHK.

Dalam laporan Worldmeters jumlah penduduk Indonesia di tahun 2020 sebanyak 274,9 juta dan menduduki posisi ke empat pada peringkat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal tersebut tentunya bisa menjadi pisau bermata dua jika pemerintah tidak cekatan dan cermat dalam mengoptimalkannya. Isu indonesia emas pada tahun 2045 pun menjadi pecutan semangat bagi kita sebagai warga negara indonesia, lantaran pada tahun tersebut masyarakat dengan usia produktif (15 tahun sampai 65 tahun) lebih dominan dibandingkan usia tidak produktif (dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun). Momentum tersebut tentu menjadi potensi besar untuk bangkitnya indonesia atas keterpurukan dari segi ekonomi akibat adanya pandemi covid-19 ini.

Melihat data diatas, tantangan selanjutnya adalah persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan. Globalisasi membuat WNA pun dapat bekerja di indonesia. Jumlah tenaga kerja asing (TKA) yang bekerja di Indonesia terus meningkat sejak 2013 hingga 2019. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan, ada 93.761 TKA yang bekerja di Indonesia sepanjang 2020.

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan

suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari jumlah wirausahawannya. Ciputra (dalam Tilaar, 2012: 11), menyatakan bahwa suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduk sebagai entrepreneur. Jika jumlah wirausahawan di suatu negara banyak, maka akan banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga akan berimplikasi pada berkurangnya jumlah pengangguran. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru mencapai dua persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah empat persen (Tempo.co, 2019).

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa konsekuensinya pendidikan kewirausahaan sangatlah perlu untuk diadakan sebagai upaya menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberi bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan memunculkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat para lulusan tiga kali lebih besar untuk menjadi pekerja mandiri (self-employed) dibandingkan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Ginting dan Yuliawan, 2015: 5). Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat berwirausaha.

Tumbuhnya wirausaha muda diharapkan dapat membantu pemerintah untuk menjaga perekonomian Daerah dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai hal dan tidak mudah memang untuk mengetahui minat generasi muda terhadap kewirausahaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasi, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap orang (Octavionica, Rusman, & Nurdin, 2016: 4). Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan minat berwirausaha bagi generasi muda berbeda-beda. Ada yang memang memiliki keinginan dan minat yang besar untuk berwirausaha, dan disisi lain banyak juga dari mereka yang lebih memilih bekerja menjadi karyawan atau pegawai.

Perbedaan ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk berwirausaha diantaranya adalah motivasi yang akan menjadi dorongan dari dalam diri sendiri dan menimbulkan keyakinan untuk

menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tentunya membutuhkan motivasi agar lebih giat melakukan pekerjaan. Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu untuk berbuat sesuatu, sehingga mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, generasi muda memerlukan motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan seorang individu. Motivasi sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Seorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya. Jika dalam berusaha tidak memiliki dasar motivasi berwirausaha yang kuat, maka kecil kemungkinan bahwa suatu usaha akan mengalami pertumbuhan.

Peran motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh-kembangkan pada diri setiap entrepreneur. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain motivasi, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan yang dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian, seperti lingkungan internal yaitu diri sendiri ataupun keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anaknya. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki orang tua

yang berkerja sebagai seorang wirausaha, akan sangat mudah menumbuhkan minat berwirausaha pada anaknya. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Namun tidak semua anak yang orang tuanya sebagai wirausaha mau meneruskan usaha orang tuanya dan memilih untuk bekerja di kantoran.

Lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausaha. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berasal dari luar seperti teman, tetangga, lingkungan desa ataupun lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berpengaruh karena manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

Kita paham ketika Drs. Mohammad Hatta membuat sebuah sistem dalam bentuk badan usaha bernama koperasi, tentunya beliau percaya dengan adanya koperasi yang difungsikan sebagai sistem perekonomian gotong royong ini dapat menjadi roda perekonomian yang kuat untuk masyarakat di Indonesia. Terbukti pada Triwulan III/2017 Koperasi sebagai badan usaha mempunyai dampak sebesar 4,48% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Seperti diungkapkan dalam penjelasan UUD NRI 1945 Pasal 33 ayat (1) bahwa koperasi merupakan bentuk demokrasi ekonomi, dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dan dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

Jika berbicara tentang permasalahan tersebut, Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri yang terletak di Kota Bekasi ini pun menjadi salah satu pelaku badan usaha yang berkomitmen untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada anggotanya dengan cara membuat Kelompok Usaha Anggota (KUA). KUA merupakan perkumpulan antar anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri yang mempunyai minat besar dalam berwirausaha. Dalam KUA tersebut terdapat lima segmentasi kelompok usaha berdasarkan jenis usahanya, yaitu KUA Otomotif, KUA Perikanan, KUA Design Visual, KUA Kuliner, dan KUA Properti. Adapun peranan Koperasi dalam terbentuknya Kelompok Usaha tersebut adalah merumuskan kebutuhan usaha anggota, memfasilitasi kemudahan pelayanan bagi kebutuhan anggota, menyusun rencana kerja dan bisnis kelompok,

serta mengadakan kajian bersama mitra usaha.

Berikut adalah presentase Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri yang masuk ke dalam Kelompok Usaha Anggota (KUA):



**Gambar 1. 1 Jumlah Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri yang Masuk Ke Dalam Kelompok Usaha Anggota (KUA)**

*Sumber: Arsip Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat Anggota Koperasi yang masuk ke dalam kelompok usaha anggota sebanyak 64 orang, sedangkan jumlah Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri sebanyak 292 orang. Jumlah Anggota Koperasi yang masuk ke dalam kelompok usaha anggota ini terbilang lebih sedikit dari total keseluruhan anggota koperasi itu sendiri, berarti orientasi Anggota Koperasi belum fokus untuk menjadi seorang wirausahawan.

Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian dengan memilih Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri ini merupakan salah satu koperasi muda dengan segudang prestasi dan inovasi-inovasinya. Dengan slogannya “Hayu Urang Digarawe” tentu menjadi komitmen Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri untuk terus bekerja keras bukan hanya sebagai koperasi simpan pinjam, akan tetapi sebagai wadah terciptanya wirausahawan-wirausahawan baru lainnya. Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri dibantu dengan Kelompok Usaha Anggota (KUA) yang dapat membantu Anggota Koperasi untuk mengembangkan minat

wirausahanya.

Fakta diatas serta beberapa data yang sudah penulis uraikan membuktikan bahwasanya faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya minat berwirausaha dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan, motivasi dan juga lingkungan baik internal dan juga eksternal. karena dengan adanya pendidikan tentu akan menjadi ujung tombak peningkatan kompetensi masyarakat dalam berbisnis. Lalu, motivasi dan juga factor lingkungan selaras mengiringi yang kemudian minat berwirausaha dapat terbentuk. Teori serta praktik yang disatupadankan dalam menunjang kebutuhan proses pembuatan dan berlangsungnya sebuah bisnis tentu akan membantu masyarakat dalam melakukan proses bisnis yang akan mereka buat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan dan minat berwirausaha pada Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara parsial terhadap minat berwirausaha Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha Anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tanggapan anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri terhadap motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan dan minat berwirausaha anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri.
2. Mengetahui pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara parsial terhadap minat berwirausaha anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri .
3. Mengetahui pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha anggota Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan temuan baru terkait variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai minat berwirausaha mahasiswa serta dapat menjadi pedoman mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang wirausahawan. Sedangkan, untuk Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan proyeksi untuk dapat mewujudkan berbagai lulusan yang berjiwa wirausaha.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi penelitian**

Lokasi Penelitian ini berada di Koperasi Karanggaan Lembur Mandiri,

